



Peranan Potensi Sektor Ekonomi Daerah terhadap Kelangsungan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto

The Role of Potential Regional Economic Sectors in the Sustainability of Original Regional Income of Mojokerto Regency

Intan Permata Sari*

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Indonesia 57126.

DOI. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i1.116>.

ABSTRACT: The sustainability of Original Regional Income is very important for the government and citizens. This research aims to evaluate the economic sector's potential role, which impacts Mojokerto Regency's Original Regional Income (PAD). The data was taken from the Regional Development Planning Agency, Central Statistics Agency, and Mojokerto Regency. Descriptive qualitative analysis using income ratios was used. Descriptive quantitative analysis uses the Location Quotient (LQ) method and multiple linear regression. The Statistics Program for Social Science (SPSS) shows the influence between the independent and dependent variables. The results show six basic sectors developing in Mojokerto Regency: transportation and communications; electricity, gas, and clean water; building and construction; finance, rental, and corporate services; trade, hotels, and restaurants; and services. Based on multiple linear regression analysis results, the electricity, gas, and clean water sectors, trade, hotels and restaurants, and finance, rental, and corporate services. The results show that significant progress is needed in several areas for the sustainability of Mojokerto's PAD. Therefore, the Mojokerto Regency government must continue to develop these fields, especially the building and construction sectors, finance, rental, and services sectors, and service sectors.

Keywords: Location Quotient, Mojokerto Regency, Sustainability of PAD.

ABSTRAK: Kelangsungan Pendapatan Asli Daerah sangat penting bagi pemerintah dan warga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran potensi bidang ekonomi yang berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto. Data yang digunakan diambil dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pusat Statistik, dan Kabupaten Mojokerto. Analisis kualitatif deskriptif menggunakan rasio-rasio pendapatan digunakan. Analisis kuantitatif deskriptif menggunakan metode Lokasi Quotient (LQ) dan regresi linier berganda. Untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakan Statistic Program for Social Science (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan enam sektor basis yang berkembang di Kabupaten Mojokerto, yaitu pengangkutan dan komunikasi; listrik, gas, dan air bersih; bangunan dan konstruksi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; perdagangan, hotel dan restoran; dan jasa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, sektor listrik, gas, dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa beberapa bidang memiliki kemajuan yang signifikan yang diperlukan untuk keberlangsungan PAD Mojokerto. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Mojokerto harus terus mengembangkan bidang-bidang ini, terutama bidang kontruksi dan konstruksi; bidang keuangan, persewaan, dan jasa; dan bidang jasa.

Kata kunci: Location Quotient, Kabupaten Mojokerto, Kelangsungan PAD.

Article info: Received: 05 March 2023; Revised: 11 April 2023; Accepted: 09 May 2023

Recommended citation:

Sari, I. P. (2023), Peranan Potensi Sektor Ekonomi Daerah terhadap Kelangsungan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto, *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1 (1), pp 1-16.



This is an open access article. **Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology** is a multidisciplinary journal licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendapatan daerah sangat membantu ekonomi Indonesia. Setiap daerah di Indonesia diberi hak untuk memiliki otonomi daerah, yang berarti mereka memiliki kewenangan yang luas dan bertanggung jawab atas pembangunan mereka sendiri. Pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional yang adil serta perimbangan keuangan pusat dan daerah memastikan bahwa kewenangan diberikan secara proporsional. Ketentuan umum dari Undang-Undang Otonomi Daerah Tahun 1999 adalah bahwa daerah memiliki kewenangan otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berdasarkan keinginan masyarakat. Kemampuan untuk menggali sumber daya keuangan sendiri diperlukan untuk menjalankan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Ini didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Sani, 2017).

Dalam perekonomian Indonesia, perhitungan pendapatan daerah sektor-sektor tersebut dibagi menjadi 9 sektor. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor primer yang meliputi sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas, air dan bangunan. Sedangkan sektor tersier terdiri dari perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, sewa, jasa perusahaan dan jasa-jasa lain (Wahyuningsih, 2009).

Pengadaan pendanaan pembangunan, yang merupakan salah satu agenda Pemerintah Daerah, merupakan masalah yang sering timbul terkait dengan kegiatan pembangunan daerah. Kemampuan daerah untuk mendapatkan dana dari daerah sangat bergantung pada potensi ekonomi yang tersedia dan kemampuan untuk mengubah potensi tersebut menjadi kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan perputaran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Salah satu sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perencanaan pembangunan daerah dilakukan berdasarkan pemilihan wilayah perencanaan dan ciri-cirinya. Area yang strategis untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan termasuk dalam wilayah perencanaan. Berbagai masalah dan peluang yang dimiliki setiap wilayah merupakan ciri khas wilayah perencanaan. Intensitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dan masyarakat di daerah sangat memengaruhi besar kecilnya PAD.

Sektor ekonomi lokal atau daerah sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan pembangunan suatu negara. Sebagai bagian dari ekonomi nasional, Kabupaten Mojokerto menghadapi banyak tantangan dan peluang yang dapat memengaruhi PAD. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran yang dapat dimainkan oleh sektor ekonomi lokal atau daerah dan bagaimana hal itu berdampak pada keberlanjutan PAD Kabupaten Mojokerto.

Beberapa peneliti telah meneliti pengaruh sektor ekonomi dan sektor basis terhadap PAD (Lestari, 2017; Pominova et al., 2021; Rediansyah et al., 2023; Siwu, 2019; Yuwono et al., 2021). Meskipun sejumlah besar penelitian telah menekankan aspek-aspek yang memengaruhi PAD di tingkat daerah, masih kurang informasi tentang potensi sektor ekonomi di daerah untuk mendukung atau bahkan mempertahankan PAD Kabupaten Mojokerto. Impak sektor ekonomi terhadap aspek keuangan daerah belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, yang biasanya bersifat umum. Akibatnya, dengan menitikberatkan pada analisis mendalam tentang kontribusi sektor ekonomi terhadap pendapatan daerah, penelitian ini akan mengisi celah ini.

Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi potensi sektor ekonomi di daerah, tetapi juga akan mengkaji secara rinci bagaimana sektor-sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelangsungan PAD dalam konteks perubahan ekonomi nasional dan global dengan analisis berbasis teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*) dan metode kuosien lokasi (*Location Quotient/LQ*). Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan masyarakat menggunakan sumber daya ekonomi lokal dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk memajukan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Mojokerto dengan memfokuskan penelitian ini pada Kabupaten Mojokerto. Dengan metode ini, diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis yang signifikan, tetapi juga akan membawa nilai tambahan untuk pembangunan daerah.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut [Undang-Undang \(UU\) Nomor 23 Tahun 2014 \(2014\)](#) tentang Pemerintah Daerah, pendapatan yang dipungut oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan disebut sebagai pendapatan asli daerah. PAD adalah komponen yang digunakan dalam pelaksanaan otonomi daerah untuk menghitung kemandirian keuangan suatu daerah. Jumlah PAD yang diterima oleh suatu daerah berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian daerah tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat atau daerah lainnya. Peningkatan PAD menunjukkan bahwa daerah mengelola sumber penerimaan dengan lebih baik ([Hadi et al., 2021](#); [Mimun, 2022](#)). PAD adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan daerah yang bersangkutan, seperti membiayai kegiatan rutin pembangunan dan mendapatkan dana dari sumber keuangan lokal. Pajak daerah, retribusi, laba perusahaan, dan penerimaan lainnya termasuk dalam PAD ([Fitriah & Suryaningrum, 2023](#)).

Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh tingkat peningkatan eksportnya. ([Sirkin, 1959](#); [Wang & Nicolau, 2017](#)). Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah ([Sirkin, 1959](#)). Sedangkan menurut [Wang & Nicolau \(2017\)](#), berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah merupakan kunci pertumbuhan ekonomi suatu daerah, menurut teori basis ekonomi. Jika industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, berkembang, ini akan meningkatkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*).

Kegiatan perekonomian dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu kegiatan ekonomi basis dan kegiatan ekonomi bukan basis. Kegiatan ekonomi basis adalah kegiatan-kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya sendiri sekaligus dapat memenuhi permintaan dari daerah lain. Kegiatan ekonomi tersebut bukan hanya produksi barang akan tetapi juga meliputi jasa pada masyarakat. Kegiatan ekonomi bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang dapat memenuhi permintaan dari masyarakat daerah yang bersangkutan bahkan kadangkala kegiatan ekonomi tersebut tidak mampu mencukupi masyarakat daerah yang bersangkutan. Dalam pembagian kegiatan-kegiatan tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang membentuk teori basis ekonomi ([Billings & Johnson, 2012](#)). Jika ada lebih banyak kegiatan basis di dalam suatu daerah, itu akan meningkatkan arus pendapatan ke daerah tersebut, meningkatkan permintaan produk dan jasa di dalamnya, dan meningkatkan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, jika ada lebih sedikit kegiatan basis di dalam daerah tersebut, itu akan mengurangi arus pendapatan ke daerah tersebut dan mengurangi permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis ([Pominova et al., 2021](#)).

Untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan basis atau bukan basis dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode kuosien lokasi (*Location Quotient/LQ*) merupakan salah satu metode langsung, yaitu dengan membandingkan peranan industri tertentu dalam suatu perekonomian daerah dengan peranan industri yang sama dalam perekonomian nasional ([Billings & Johnson, 2012](#)). Dalam perhitungan menggunakan rumus LQ apabila nilai LQ lebih besar dari 1 dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan basis dan apabila nilai LQ lebih kecil dari 1 maka sektor tersebut merupakan non basis ([Billings & Johnson, 2012](#); [Niyimbanira et al., 2020](#)).

Sektor Basis

[Lestari \(2017\)](#) meneliti pengaruh sektor basis terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sarolangun. Hasil risetnya membuktikan bahwa dengan memperhitungkan LQ didapat 3 sektor basis. Dengan menggunakan model regresi sederhana, ditemukan bahwa tiga (tiga) sektor basis—perdagangan, pertambangan, dan pertanian—memiliki nilai LQ > 1. Semua sektor ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan survey pendahuluan data PAD dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto, terdapat 9 (Sembilan) sektor basis yang terkait dengan penelitian ini. Sembilan sektor basis tersebut adalah sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor Listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan; dan yang terakhir sektor jasa-jasa.

Yuwono et al. (2021) menganalisis pergeseran sektor basis di Kota Pare-Pare. Analisis internal, *location quotient*, dan *shift share* digunakan. Produk Domestik Regional Bruto Pare-Pare dari tahun 2010 hingga 2019 digunakan atas dasar harga konstan. Hasil menunjukkan bahwa tiga sektor utama Kota Pare-Pare adalah penyediaan akomodasi dan makan-minum, jasa keuangan, dan real estate. Pergeseran struktural ditandai dengan penurunan kontribusi sektor sekunder dan peningkatan kontribusi sektor tersier. Sektor dasar yang paling mampu dikelola ialah penyediaan akomodasi dan makan-minum dan jasa keuangan. Di masa mendatang, kemungkinan besar sektor real estat tidak akan menjadi sektor basis lagi.

Hasil penelitian oleh Arifin (2017) yang dilakukan di Kabupaten Mempawah menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah salah satu bidang yang paling unggul. Perkebunan, kehutanan, dan perikanan adalah sektor lain yang memiliki peluang yang cukup besar. Sektor ini berkembang berkat sumber daya alam yang dikelola dengan baik, sedangkan sektor lain mungkin belum dikelola dengan baik atau bahkan terbengkalai. Selain sektor pertanian (pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan), bidang ekonomi lainnya juga mengalami perkembangan yang signifikan. Ini termasuk perdagangan, industri pengolahan, dan industri akomodasi, makanan, minuman, dan jasa lainnya. Sektor ini mampu memberikan kontribusi yang luar biasa pada bulan tertentu. Pengadaan gas dan listrik, penyediaan air, pengolahan limbah dan sampah, transportasi, dan perdagangan adalah beberapa sektor lain yang perlu diperhatikan karena kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Sektor-sektor basis – sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan; dan yang terakhir sektor jasa-jasa – mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh dari instansi atau dinas yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berkala (*time series*), dengan mengambil tiap periode waktu selama 11 tahun yaitu 2012-2022.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dijadikan sektor andalan dalam pembangunan ekonomi digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Dimana LQ merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperluas analisis shift share (Niyimbanira et al., 2020; Yuwono et al., 2021).

Teknik analisis ini adalah salah satu metode analisis perencanaan ekonomi yang digunakan untuk menganalisis sektor dasar ekonomi suatu daerah. Ini dilakukan dengan mengukur tingkat konsentrasi sektor ekonomi sejenis suatu daerah dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lebih luas. Adapun rumus teknik analisis *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi / vt}{Vi / Vt}$$

Keterangan:

- LQ = Mengidentifikasi mana sektor basis dan sektor non basis.
- Vi = Besaran suatu kegiatan tertentu di daerah yang diteliti.
- Vt = Besaran total seluruh kegiatan di daerah yang diteliti.
- Vi = Besaran suatu kegiatan tertentu dalam daerah yang lebih luas.
- Vt = Besaran total seluruh kegiatan di daerah yang lebih luas.

Klasifikasi koefisien LQ adalah:

- LQ > 1 : Merupakan sektor basis dan kemampuan produksi sektor tersebut di daerah yang diteliti lebih besar dibanding sektor sejenis secara regional.

$LQ = 1$: Berarti kemampuan produksi sektor tersebut yang diteliti sama dengan sektor sejenis secara nasional.

$LQ < 1$: Merupakan sektor non basis dan kemampuan produksi sektor tersebut di daerah yang diteliti lebih kecil dibanding sektor sejenis secara regional.

Untuk sektor-sektor basis pada Kabupaten Mojokerto yang diketahui melalui analisis LQ, lalu dilihat pengaruhnya terhadap PAD Mojokerto dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebuah model regresi linier yang meliputi lebih dari satu variabel bebas atau independent disebut model regresi berganda. Adapun regresi linier berganda yaitu model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas yang mungkin mempengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2015). Bentuk persamaan antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X1 = Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
- X2 = Sektor Konstruksi / Bangunan
- X3 = Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- X4 = Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- X5 = Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- X6 = Sektor Jasa-Jasa

Dalam analisis regresi berganda, selain pengujian keberartian model dan koefisien, ada juga hal lain yang harus diperhatikan di antaranya masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji kesesuaian model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

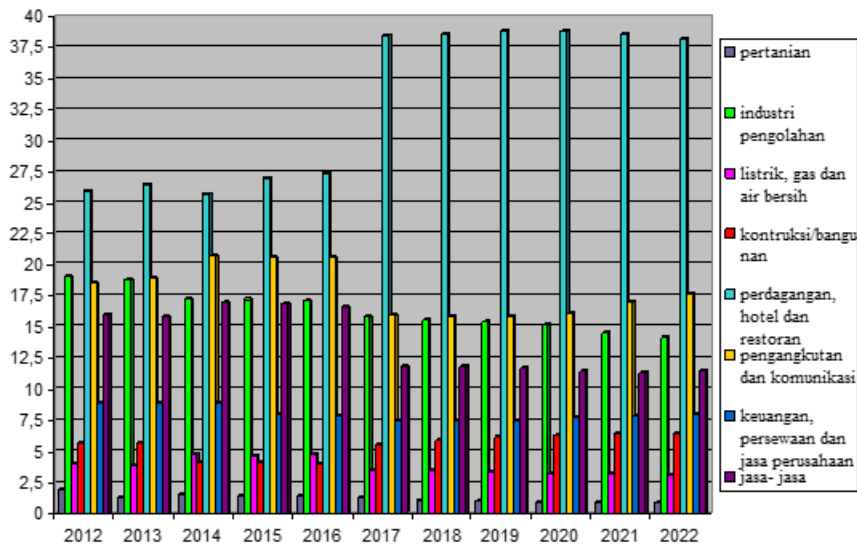
Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dijadikan sektor andalan dalam pembangunan ekonomi digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) (Billings & Johnson, 2012; Pominova et al., 2021). Metode kuosien lokasi dihitung dengan membandingkan peran industri tertentu dalam ekonomi daerah dengan peran industri yang sama dalam ekonomi nasional. Metode ini biasanya digunakan untuk menentukan keunggulan sektor suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. Untuk mengetahui apakah bidang ekonomi yang potensial memiliki atau tidak keunggulan, Anda dapat menggunakan ukuran nilai LQ. Ekonomi Kabupaten Mojokerto dibandingkan dengan ekonomi Jawa Timur. Jika besaran LQ suatu bidang di suatu wilayah lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), maka bidang tersebut memiliki potensi untuk berkembang karena memiliki surplus dan keuntungan lokasi. Nilai korelasi kualitas (LQ) suatu sektor disebut sebagai sektor basis jika keberadaannya di suatu wilayah tertentu berhubungan langsung dengan permintaan dari luar. Jika nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$), sektor tersebut disebut sebagai sektor bukan basis (non-basis) dan melayani hanya kebutuhan lokal.

Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto tercermin dalam rata-rata kenaikan PDRB selama kurun waktu 2012–2022 atas dasar harga konstan sebesar 5,46%. Kegiatan ekonomi Kabupaten Mojokerto menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2022, yaitu sebesar 5,51%, dibandingkan dengan rata-rata kenaikan PDRB Propinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2012–2022 atas dasar harga konstan sebesar 5,2 % (BPS-Mojokerto, 2023), ternyata pertumbuhan ekonomi di Mojokerto lebih besar daripada pertumbuhan Propinsi Jawa Timur. Namun, pada tahun 2022, PDRB Propinsi Jawa Timur meningkat 5,8%. Karena pertumbuhan ekonomi didasarkan pada harga konstan, perkembangan dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil (nyata) tanpa mengandung fruktuasi harga. (Darma & Wulansari, 2021). Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto dari 2012 hingga 2022. Pertanian mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2019 dan 2021, masing-masing sebesar 2,02% dan 2,80%.

Berdasarkan Gambar 1, pada tahun 2022 sektor pertanian Mojokerto mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,09%. Pada sektor industri pengolahan, sektor tersebut mampu tumbuh sebesar 2,70% pada tahun 2022 dimana pertumbuhan tahun sebelumnya hanya sebesar 1,71%. Meskipun sempat mengalami kontraksi yang melebihi angka 0% pada saat terjadi badai krisis ekonomi. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, tahun 2018 sektor listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu mencapai 6,14%. Tahun 2019 pertumbuhan sektor ini hanya sebesar 0,89% lalu pada tahun-tahun berikutnya sektor listrik, gas dan air bersih mampu tumbuh pada kisaran 3% lebih sampai tahun 2022. Subsektor listrik yang memberikan peran terbesar dalam membentuk PDRB sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2018 sempat mengalami pertumbuhan tertinggi yang mencapai 5,61%. Selanjutnya pada 3 tahun terakhir hanya mampu tumbuh masing-masing sebesar 3,08%, 3,21% dan 3,15%.



Gambar 1. Diagram Pertumbuhan Ekonomi Tiap Sektor di Mojokerto Tahun 2012-2022

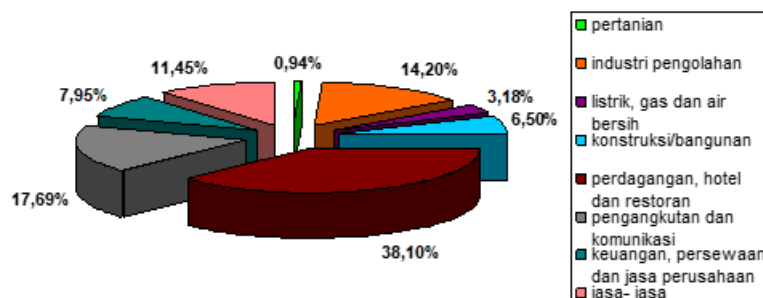
Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Setelah mencapai tingkat pertumbuhan tertinggi 12,40% pada 2018, sektor konstruksi atau konstruksi mampu berkembang hingga 6,36% pada tahun 2022. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi sebesar 4,40% dalam struktur perekonomian pada tahun 2022, dengan kontribusi yang signifikan dari sektor pengangkutan dan komunikasi. Selain itu, pertumbuhan ini adalah yang terbesar dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain sebesar 9,66%. Dalam subsektornya, pertumbuhan angk

Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,21% pada tahun 2022 dan tingkat pertumbuhan sebesar 6,14% pada tahun 2022, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mempunyai peranan sebesar 7,95% (berdasarkan harga konstan) dalam perekonomian Mojokerto. Subsektornya, jasa pemerintahan, mempunyai peranan sebesar 11,45% (berdasarkan harga konstan) dalam perekonomian Mojokerto. PDRB digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan, yang dihitung berdasarkan pertumbuhan setiap sektor setiap tahun. Apabila sebuah bisnis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, bisnis tersebut telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan juga dapat menjadi andalan dalam ekonomi yang lebih luas (Gambar 1).

Gambaran struktur ekonomi Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 2 yang dapat diketahui pergeseran struktur ekonomi sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Mojokerto agak tersendat, namun dibanding dengan PDRB Propinsi Jawa Timur struktur ekonomi Mojokerto bergeser lebih cepat. Kondisi ini dapat diakibatkan adanya fenomena bahwa di wilayah perkotaan sektor tersier selalu cenderung mendominasi kontribusi ekonomi dibanding dengan sektor primer dan sektor sekunder. Kondisi ekonomi di Mojokerto, sektor tersier sangat mendominasi perekonomian hampir 75 % perannya sehingga sulit rasanya jika sektor primer dan sektor sekunder mengejar peranan tersebut. Bila dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi dalam membentuk PDRB pada tahun 2022 Mojokerto bertumpu pada tiga sektor yaitu sektor

perdagangan, hotel dan restoran (40%), pengangkutan dan komunikasi (16,45%) dan industri pengolahan (14,42%).

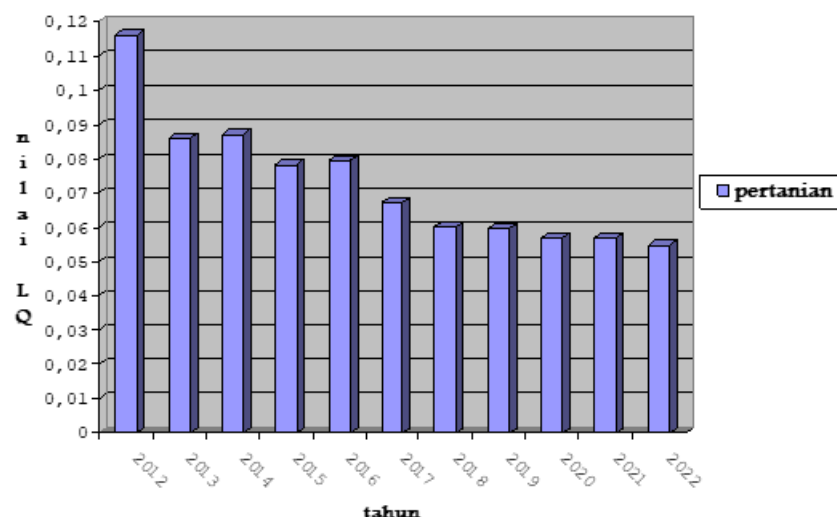


Gambar 2. Diagram Struktur Ekonomi di Mojokerto Tahun 2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Pertanian

Berdasarkan Gambar 3, rata-rata nilai LQ selama tahun 2012-2022 yaitu 0,073041306, berarti nilai $LQ < 1$. Dengan hasil analisis tersebut maka peranan sektor pertanian di Mojokerto belum bisa diandalkan dalam perekonomian dan dapat dikatakan sektor non basis. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian tidak bisa lepas dari pengaruh musim dan pola tanam yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi peningkatan produktivitas hasil pertanian tersebut. Selain itu lahan pertanian di Mojokerto sangat terbatas, pergeseran lahan pertanian menjadi lahan industri ataupun lahan perumahan penduduk. Namun apabila dilihat lebih jauh untuk pertumbuhan masing-masing sub sektor pada sektor pertanian, ternyata penyebab menurunnya pertumbuhan sektor ini adalah turunnya kontribusi dari sub sektor peternakan. Selama tahun 2020-2021 di Indonesia pada umumnya dan Mojokerto pada khususnya sedang terjadi pandemi COVID-19. Tentunya pandemi ini membawa dampak terhadap menurunnya pendapatan dari para sub sektor pertanian yang ada di Mojokerto.



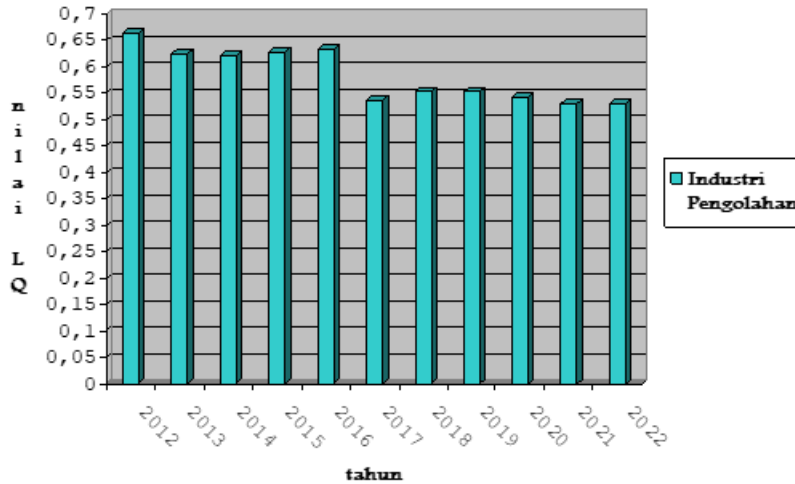
Gambar 3. Diagram nilai LQ Sektor Pertanian di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Industri Pengolahan

Dengan melihat hasil analisis LQ, sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto dari tahun 1996 sampai 2022 jika nilai LQ di rata-rata sebesar 0,58280847. Berarti nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), dimana sektor ini bersifat non basis atau masih belum bisa diandalkan dalam perekonomian Mojokerto. Mojokerto adalah pusat industri sepatu, dengan sebagian besar industri pengolahan bergerak di bidang sepatu dan alas kaki sandal. Industri ini sudah mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan betapa

pentingnya subsektor alas kaki ini terhadap industri pengolahan. Walaupun industri pengolahan terus berkembang dari tahun ke tahun, diharapkan terus berkembang hingga dapat memenuhi kebutuhan lokal dan mengeksport produknya ke luar kota, meningkatkan produktivitas ekonomi Mojokerto. Selain itu, ini memiliki potensi untuk menyerap lebih banyak karyawan dan mengurangi tingkat pengangguran di Mojokerto.

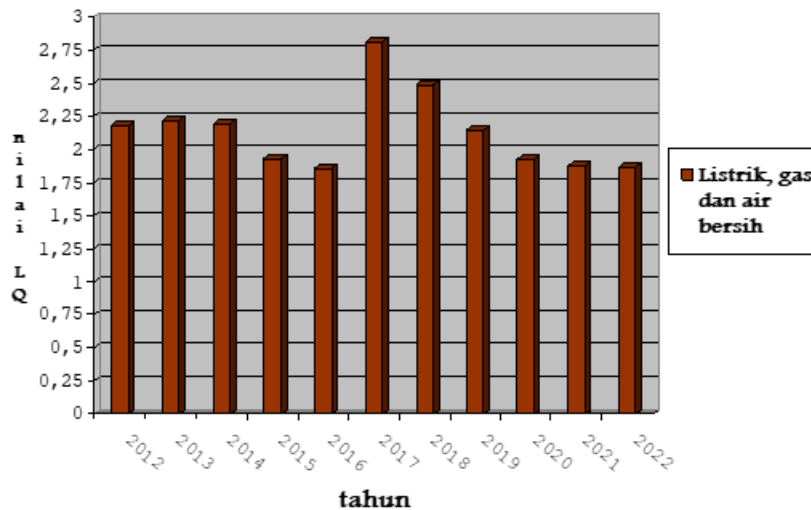


Gambar 4. Diagram nilai LQ Sektor Industri Pengolahan di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih merupakan komponen penting dari ekonomi dan berfungsi sebagai infrastruktur yang dapat mendorong aktivitas seluruh sektor, terutama industri. Selama tiga tahun terakhir, pemerintah telah mengambil alih hampir semua operasi di sektor ini, yang memungkinkan sektor ini untuk beroperasi tanpa tarif.



Gambar 5. Diagram nilai LQ Sektor Industri Listrik, Gas dan Air Bersih di Mojokerto tahun 2012-2022

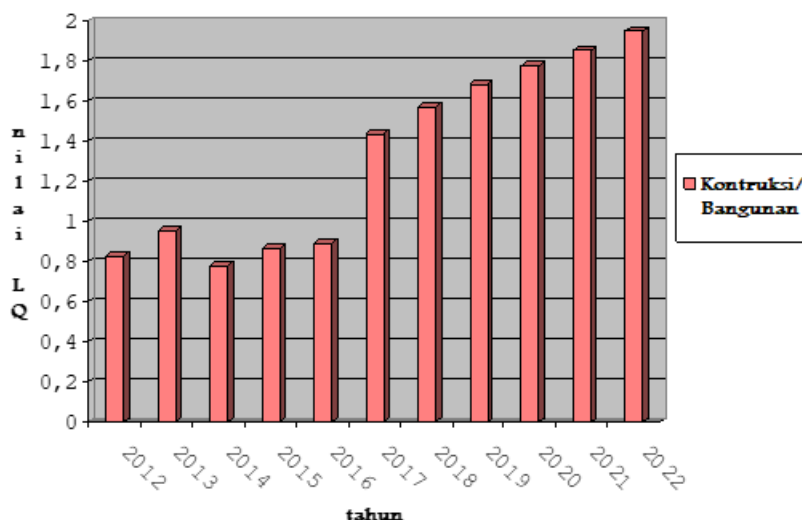
Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Menurut Gambar 5, nilai LQ rata-rata untuk listrik, gas, dan air bersih Kabupaten Mojokerto dari 2012 hingga 2022 sebesar 2,138081451, yang menunjukkan bahwa nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), yang menunjukkan bahwa industri tersebut merupakan bagian penting dari ekonomi Kabupaten Mojokerto dan dapat diandalkan. Kegiatan ekonomi dasar adalah kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan juga memenuhi permintaan dari daerah lain. Ekonomi ini tidak hanya

memproduksi barang, tetapi juga memberikan jasa kepada masyarakat. Sampai saat ini, jaringan gas di Mojokerto belum dapat digunakan. Oleh karena itu, subsektor ini tidak berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Mojokerto. Namun, pertumbuhan di subsektor air bersih kurang memuaskan.

Sektor Bangunan atau Konstruksi

Berdasarkan Gambar 6, rata-rata hasil nilai LQ selama tahun 2012 sampai 2022 cenderung konstan sebesar 1,327577241. Berarti nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), dimana sektor bangunan atau konstruksi ini merupakan sektor basis dan dapat diandalkan dalam perekonomian Mojokerto. Ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pembangunan perumahan, terutama program sejuta rumah yang diluncurkan oleh Perumnas Mojokerto, yang wilayah garapnya adalah salah satu kecamatan di Mojokerto. Ternyata program ini dapat meningkatkan peran sektor konstruksi di Mojokerto, dengan kontribusi 6,50% terhadap total ekonomi kota sampai tahun 2022.

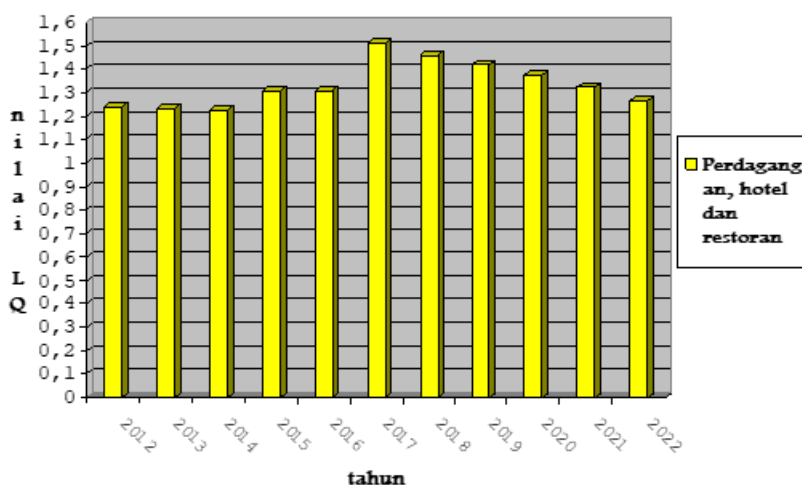


Gambar 6. Diagram nilai LQ Sektor Bangunan atau Konstruksi di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Nilai LQ rata-rata untuk industri perdagangan, hotel, dan restoran dari tahun 2012 hingga 2022 sebesar 1,332816888, yang menunjukkan bahwa nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$).



Gambar 7. Diagram nilai LQ Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Mojokerto tahun 2012-2022

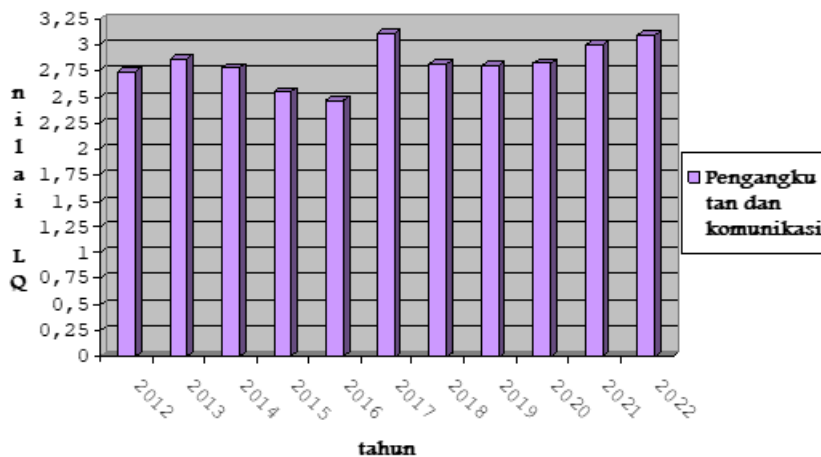
Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Ini menunjukkan bahwa industri perdagangan, hotel, dan restoran adalah pilar yang dapat diandalkan untuk meningkatkan ekonomi Mojokerto. Karena ada surplus dan keuntungan lokasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Mojokerto. Selain itu, sektor ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sektor ekonomi Kabupaten Mojokerto selalu berada di urutan teratas dari tahun ke tahun.

Mojokerto memiliki posisi yang strategis, dekat dengan Surabaya, ibu kota Jawa Timur, yang menyebabkan pertumbuhan yang signifikan di sektor ini. Mojokerto berfungsi sebagai gateway untuk lalu lintas barang karena merupakan jalur lintas dari Surabaya ke daerah lain di Jawa Timur. Selain itu, jumlah toko baru di Mojokerto terus meningkat karena permintaan barang dan jasa yang meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Ini meningkatkan kondisi perdagangan di Mojokerto. Hal ini sesuai dengan teori bahwa berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah merupakan kunci pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Siwu, 2019).

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berdasarkan Gambar 8, rata-rata hasil nilai LQ selama tahun 2012 sampai 2022 yaitu sebesar 2,823574966. Berarti nilai LQ lebih besar dari 1 (LQ>1), dimana sektor pengangkutan dan komunikasi ini merupakan sektor basis dan dapat diandalkan dalam perekonomian Kabupaten Mojokerto. Pengangkutan dan komunikasi merupakan komponen penting dari kemajuan ekonomi di bidang lain di Mojokerto. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor transportasi dan komunikasi, khususnya subsektor transportasi, berfungsi sebagai rekomendasi untuk mobilitas ekonomi suatu wilayah. Kontribusi pengangkutan dan komunikasi dalam PDRB Mojokerto sangat besar, menempati urutan kedua setelah perdagangan, hotel, dan restoran. Kontribusi sektor ini sebesar 17,69% dari PDRB Mojokerto pada tahun 2022.

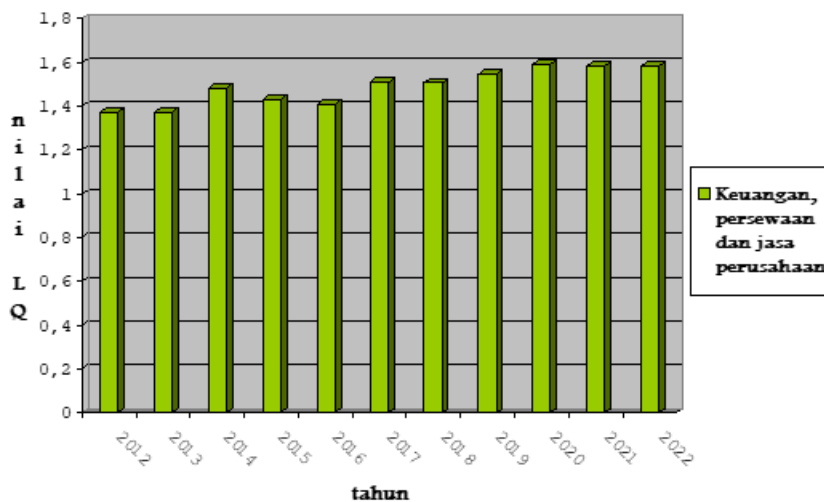


Gambar 8. Diagram nilai LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Gambar 9 menunjukkan bahwa nilai LQ perusahaan di bidang keuangan, persewaan, dan jasa di Mojokerto selama tahun 2012–2022 cenderung konstan, dengan rata-rata 1,490557127, yang menunjukkan bahwa nilai LQ lebih besar dari 1 (LQ>1), yang menunjukkan bahwa bidang tersebut merupakan bagian penting dari ekonomi kota dan dapat diandalkan. Sejak tahun 2021, sektor keuangan ini telah berkembang pesat, dan nilai tambah yang dihasilkan dari sektor ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi Mojokerto secara keseluruhan. Subsektor Lembaga Keuangan Bukan Bank yang berkembang pesat adalah penyebab utama pertumbuhan yang cepat ini.

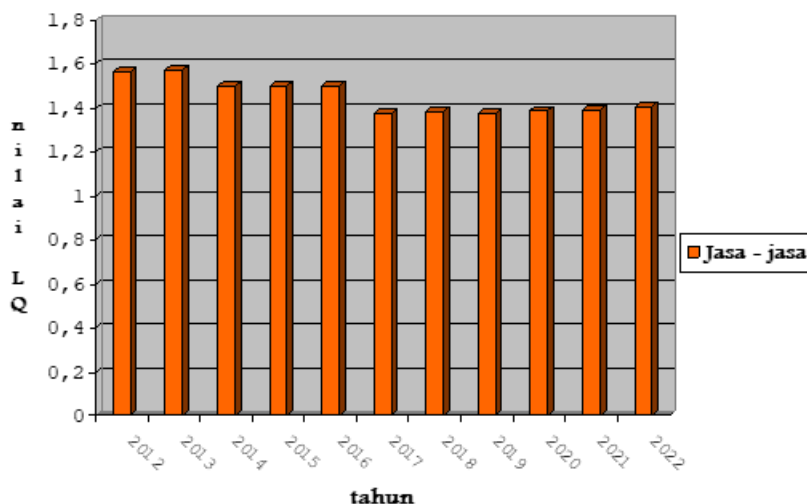


Gambar 9. Diagram nilai LQ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Sektor Jasa-Jasa

Berdasarkan Gambar 10, rata-rata nilai LQ yang didapat selama tahun 2012-2020 sebesar 1,452111102, berarti nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Dengan kata lain sektor jasa-jasa sangat berperan dalam kemajuan perekonomian Mojokerto dan bisa dikatakan sektor basis yang dapat terus dikembangkan untuk memberi nilai lebih terhadap perekonomian Mojokerto. Perkembangan sektor jasa-jasa sedikit agak lambat namun diperkirakan sektor ini akan mempunyai prospek yang cukup baik di masa mendatang. Oleh karena keterbatasan dalam penambahan pegawai, subsektor jasa pemerintahan masih berjalan lambat dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh kenaikan gaji pegawai pemerintah. Subsektor jasa sosial dan kemasyarakatan ternyata sangat bergantung pada sektor pendidikan dan kesehatan, serta lembaga swasta yang tidak mencari untung, sehingga saat ini agak sulit untuk maju.



Gambar 10. Diagram nilai LQ Sektor JasaJasa di Mojokerto tahun 2012-2022

Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (<https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>).

Analisis Regresi Berganda – Uji Hipotesis

Seluruh data variable berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, terbukti bahwa data penelitian bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian dilanjutkan dengan uji kecocokan model, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Uji Kecocokan Model – Uji F

Berdasarkan Tabel 1, uji kecocokan model regresi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variable independent Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Konstruksi atau Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa berpengaruh terhadap PAD Mojokerto sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Uji Kecocokan Model – Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	1.85392E+20	6	3.08986E+19	105.654	.000 ^a
	Residual	1.16981E+18	4	2.92452E+17		
	Total	1.86562E+20	10			

a. Predictors: (constant) X6, X4, X1, X5, X2, X3...

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS – 2023

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Tabel 2, kemampuan variabel terikat untuk mempengaruhi variabel bebas sebesar 99,4% ditunjukkan oleh nilai R2 (koefisien determinasi) = 0,994. Ini menunjukkan bahwa PAD dapat dijelaskan oleh Produk domestik Regional Bruto (Listrik, Gas, dan Bersih; Konstruksi atau Bangunan; Perdagangan; Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Jasa). Sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.984	540,788,747.95442	2.476

a. Predictors: (constant) X6, X4, X1, X5, X2, X3...

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS – 2023

Uji Hipotesis – Uji t

Dalam analisis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh diantara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk memudahkan perhitungan, dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya pada tabel 3. Berdasarkan pada tabel 3, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PAD = -5287904755.3 - 32529.478 \text{ Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih} + 207113.641 \text{ Sektor Kontruksi/Bangunan} - 10845.517 \text{ Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran} + 28829.701 \text{ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi} - 242053,538 \text{ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan} + 217487.327 \text{ Sektor Jasa-Jasa} \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui nilai t_{hitung} dan untuk nilai $t_{tabel} = 2.776$ dengan $db = 4$ dan level signifikansi sebesar 0.05. Variabel yang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah variabel Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (X1), Sektor Perdagangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.563; Sektor Hotel dan Restoran (X3) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.657 dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (X4) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.091. Hal ini menunjukkan sektor-sektor tersebut tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Mojokerto sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Rediansyah et al. (2023). Menurut Manery (2022), secara asas hukum, salah satu instrumen atau sarana terpenting yang dapat digunakan dalam landasan pengelolaan kekayaan minyak dan gas bumi adalah asas hukum. Tujuan dari optimalisasi potensi pengelolaan ini adalah untuk memastikan bahwa kekayaan minyak dan gas bumi di Provinsi Maluku dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli masyarakat.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Significance
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-5287904755.3	2291815350.8	-2.307	.082
X1	-32529.478	57730.649	-.563	.603
X2	207113.641	52858.239	3.918	.017
X3	-10845.517	16496.151	-.657	.547
X4	28829.701	13784.785	2.091	.105
X5	-242053.538	71231.379	-3.398	.027
X6	217487.327	71534.660	3.040	.038

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS – 2023

Selain itu, variabel yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah variabel Sektor Konstruksi atau Bangunan (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.918, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (X5) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.398 dan Sektor Jasa-Jasa (X6) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.040. Hal ini menunjukkan secara parsial sektor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Mojokerto sebagai variabel terikat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017).

Berdasarkan hasil signifikansi korelasi antara variabel bebas yang didapat yang paling tinggi sebesar 0,979 yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Berarti sektor ini merupakan sektor yang paling dominan berpengaruh sebesar 97,9% terhadap PAD Mojokerto. Hal ini disebabkan karena letak Mojokerto yang strategis karena berdekatan dengan ibu kota Propinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Sebagai jalur lintas Surabaya menuju daerah lain yang ada di Jawa Timur, Mojokerto merupakan pintu masuk terhadap lalu lintas barang. Banyaknya restoran-restoran dan rumah makan sepanjang jalan ke Surabaya dan yang berada di dalam kotamadya juga menjadikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan Mojokerto. Selain itu, karena peningkatan permintaan barang atau jasa yang cukup tinggi baik dari dalam maupun luar kota, maka semakin banyak pula pertokoan-pertokoan baru disepanjang wilayah Mojokerto.

Berdasarkan analisis dengan *Location Quotient* (LQ), sektor basis yang paling besar nilainya yaitu sektor Pengangkutan dan Komunikasi namun setelah semua sektor basis diregresikan didapat sektor yang paling dominan yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Hal tersebut terjadi karena sektor pengangkutan dan komunikasi masih memiliki banyak kelemahan dibanding dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang penting dalam suatu perekonomian dan jika sedikit terjadi kelemahan maka akan berdampak pada sektor lainnya. Pada subsektor pengangkutan Mojokerto masih didominasi oleh angkutan jalan raya yang kondisi sarana kurang memadai. Belum adanya pembagian daerah operasi yang seimbang bagi angkutan umum untuk menjangkau setiap jalan penghubung antar kelurahan sehingga dapat menghambat jalannya mobilitas masyarakat. Kereta api merupakan sarana pengangkutan yang berkapasitas muatannya tinggi, hemat energi dan relatif bebas polusi belum dapat diandalkan karena dari segi geografis dan wilayah yang tidak begitu luas serta pengembangan jalan rel yang kurang memadai karena memerlukan investasi tinggi. Dalam subsektor komunikasi seperti jaringan telephon masih belum bisa merambah sampai rumah-rumah penduduk secara menyeluruh dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang cara yang tepat untuk menggunakan fasilitas umum saat dirawat. Mojokerto adalah wilayah andalan Gerbangkertosusila yang fokus perkembangannya adalah perdagangan dan jasa. Kawasan pinggiran seperti Mojokerto memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, yang berarti bahwa sektor perdagangan dan jasa akan memainkan peran yang signifikan. Sumber daya manusia yang cukup banyak dan dukungan pemerintah daerah yang terkondisi terhadap perdagangan adalah beberapa faktor penting yang mendorong pertumbuhan industri perdagangan. Pemerintah membangun sentra ekonomi yang direncanakan dan diprogram dengan baik untuk menarik investor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan dan menganalisis peran potensial dari sektor ekonomi lokal terhadap kelangsungan PAD Kabupaten Mojokerto. Hasil utama menunjukkan bahwa beberapa subsektor

ekonomi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, yaitu sektor . Akan tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan untuk memaksimalkan potensi mereka.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam proses membuat kebijakan untuk pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto. Pemerintah daerah dapat menggunakan data ini untuk menentukan sektor-sektor yang membutuhkan dukungan fiskal dan dukungan infrastruktur. Selain itu, pemangku kepentingan, termasuk investor dan pelaku bisnis lokal, dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk memilih sektor-sektor investasi yang akan meningkatkan ekonomi lokal.

Meskipun penelitian ini memberi banyak pengetahuan baru, ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut termasuk fokus khusus pada bidang tertentu dan jumlah data yang tersedia. Dengan memasukkan lebih banyak sektor dan mempertimbangkan hal-hal dari luar yang dapat memengaruhi potensi ekonomi sebuah wilayah, penelitian selanjutnya dapat lebih luas. Untuk memberikan konteks yang lebih luas, penelitian masa depan juga dapat menggunakan pendekatan komparatif dengan kabupaten atau daerah lain.

Dengan mempertimbangkan hasil dan kekurangan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat dibuat untuk kebijakan dan tindakan berikutnya. Sementara terus memperkuat regulasi dan infrastruktur yang mendukung iklim bisnis yang kondusif, pemerintah daerah harus membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor kunci yang telah diidentifikasi. Selain itu, pelatihan keterampilan dan inovasi di beberapa industri dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Kesimpulannya, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang peran ekonomi dalam menentukan pendapatan asli daerah. Hasil temuan ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto dalam jangka panjang dengan menjelaskan implikasi dan memberikan rekomendasi yang berbasis bukti.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan pada pemerutan Kabupaten Mojokerto, khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik dan Kabupaten Mojokerto.

Singkatan (abbreviations)

Original Regional Income/Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Location Quotient* (LQ), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Informasi Penulis

Intan Permata sari adalah lulusan Sarjana S1 Universitas Sebelas Maret Solo (UNS), Jawa Tengah. Minat riset di bidang Pendidikan dan Ekonomi. Link Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=66MGYY8AAAAJ>.

Pendanaan

Riset ini tidak didanai oleh dana manapun.

Ketersediaan Data

Data dapat diperoleh dengan mudah pada website yang tertera di dalam artikel dan link referensi.

REFERENSI

- Arifin, A. (2017). Analisis Daya Saing dalam Strategi Pengembangan Kompetensi Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 29-38. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/1524>
- Billings, S. B., & Johnson, E. B. (2012). The location quotient as an estimator of industrial concentration. *Regional Science and Urban Economics*, 42(4), 642–647. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2012.03.003>
- BPS-Mojokerto. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto*. BPS Mojokerto. <https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html>
- Darma, B., & Wulansari, K. Y. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(2), 444–447. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v6i2.309>
- Fitriah, L. D., & Suryaningrum, D. H. (2023). Peran Mediasi Pertumbuhan Ekonomi pada Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan*

- Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 152–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14720>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2015). *Econometrics by Example (Second Edition)*. London: PALGRAVE.
- Hadi, S., Eikman, A., & Amil, A. (2021). Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 815–831. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2642>
- Lestari, A. A. P. (2017). Peranan Sektor Basis terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.22437/jmk.v6i1.3791>
- Manery, N. G. (2022). Peranan Asas Hukum dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Potensi Kekayaan Minyak dan Gas Bumi di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 01–07. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.303>
- Mimun, M. (2022). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(12), 815–831. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i12.592>
- Niyimbanira, F., Eggink, M. E., & Nishimwe-Niyimbanira, R. (2020). The Identification of the Key Sub-Industries among Coastal Metropolitan Cities of South Africa: An Application of the Location Quotient Technique. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(1), 50–70. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012104>
- Perda, (2014) *Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014*, (2014) (testimony of Perda). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Pominova, M., Gabe, T., & Crawley, A. (2021). The Pitfalls of Using Location Quotients to Identify Clusters and Represent Industry Specialization in Small Regions. *International Finance Discussion Paper, 2021(1329)*, 1–25. <https://doi.org/10.17016/IFDP.2021.1329>
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1), 1–10. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jees/article/view/57>
- Sani, A. (2017). *Otonomi Daerah Esensi, Tujuan dan Manfaatnya Bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/otonomi-daerah-esensi-tujuan-dan-manfaatnya-bagi-provinsi-kepulauan-bangka-belitung>
- Sirkin, G. (1959). The Theory of the Regional Economic Base. *The Review of Economics and Statistics*, 41(4), 426. <https://doi.org/10.2307/1927271>
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.16464.19.3.2017>
- Wahyuningsih, T. (2009). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Provinsi Maluku. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(3), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/iq.v4i3.298>
- Wang, D., & Nicolau, J. L. (2017). Price determinants of sharing economy based accommodation rental: A study of listings from 33 cities on Airbnb.com. *International Journal of Hospitality Management*, 62, 120–131. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.12.007>
- Yuwono, P., Padatuan, A., & Sasongko, G. (2021). Pergeseran Sektor Basis Kota Pare-Pare. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 57–70. <https://ejournal.uksw.edu/dekat/article/view/4744>